

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya praktik *window dressing* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 hingga 2016. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan antara nilai *cash holding* perusahaan pada kuartal 4 dengan nilai di kuartal 1, kuartal 2, dan kuartal 3. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya indikasi *window dressing*.
2. Tidak terdapat perbedaan antara nilai *financial leverage* perusahaan pada kuartal 4 dengan nilai di kuartal 1, kuartal 2, dan kuartal 3. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya indikasi *window dressing*.
3. Tidak terdapat perbedaan antara nilai *managerial ownership* perusahaan pada kuartal 4 dengan nilai di kuartal 1, kuartal 2, dan kuartal 3. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya indikasi *window dressing*.
4. Terdapat perbedaan antara nilai ukuran perusahaan pada kuartal 4 dengan nilai di kuartal 1 dan kuartal 2, namun tidak terdapat perbedaan antara nilai ukuran perusahaan pada kuartal 4 dengan nilai di kuartal 3. Hal tersebut menunjukkan adanya indikasi *window dressing*.
5. Perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 terindikasi melakukan praktik *window dressing* pada ukuran

perusahaan. Namun, hasil dalam variabel *cash holding*, *financial leverage*, dan *managerial ownership* menunjukkan tidak terdapat indikasi melakukan praktik *window dressing*.

B. Implikasi

1. Penelitian ini memberikan informasi terkait dengan adanya indikasi praktik *window dressing* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan data *cash holding*, *financial leverage* *managerial ownership* maupun ukuran perusahaan selama periode tahun 2013 sampai 2016 dilihat dari adanya perbedaan antar kuartal dalam variabel ukuran perusahaan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya indikasi praktik *window dressing* pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan tahun 2013 hingga 2016. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan sektor pertambangan agar dapat meningkatkan kinerjanya dengan lebih baik lagi yaitu dengan melakukan pengelolaan kas dan setara kas serta total aktiva secara lebih efisien dengan cara meningkatkan penanaman modal atau investasi yang produktif, dengan tetap mempertimbangkan risiko berdasarkan prinsip kehati-hatian, serta perlu melakukan pengendalian biaya operasionalnya secara lebih efisien guna meningkatkan pendapatan dan laba bersih perusahaan sehingga kinerja keuangannya juga akan semakin baik.

3. Sebagai upaya untuk menghindari terjadinya praktik *window dressing*, perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu memprioritaskan upaya-upaya strategis untuk meningkatkan kinerja keuangannya agar data *cash holding*, *financial leverage*, *managerial ownership* maupun ukuran perusahaan dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya yaitu dengan melakukan evaluasi secara berkala (periodik), baik triwulanan, semesteran maupun tahunan secara konsisten berkaitan dengan perputaran kas dan setara kas, struktur kepemilikan saham, total aktiva dan kewajiban-kewajiban perusahaan agar proporsi mengenai hal tersebut mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara optimal.

C. Keterbatasan

1. Periode penelitian ini berlangsung dari tahun 2013 hingga 2016, diharapkan penelitian selanjutnya perlu menambah periode penelitian dalam jangka waktu yang relatif panjang, misalnya 10 tahun agar dapat dilakukan verifikasi mengenai sifat sementara dari adanya *window dressing*.
2. Para peneliti selanjutnya juga perlu melakukan pengembangan model penelitian dengan menambahkan variabel kontrol yang terkait dengan faktor-faktor ekseternal perusahaan seperti kondisi makro ekonomi, tingkat inflasi, kurs dan kebijakan-kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi praktik *window dressing*.

3. Penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan sektor pertambangan saja, selanjutnya peneliti juga perlu memperluas subyek penelitian, misalnya keseluruhan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, agar hasil penelitian nantinya dapat lebih obyektif dan dapat digeneralisasikan.